

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah rangkaian kegiatan yang tidak terlepas dalam kehidupan, karena dalam setiap kehidupan manusia pasti terkait dengan proses pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan akan memberikan usaha untuk memuliakan manusia. Suatu proses pendidikan yang baik dan benar harus berlandaskan ilmu yang telah teruji dan terkaji kebenarannya, karena sebuah proses pendidikan tanpa ilmu pendidikan yang mendasarinya tidak akan tercapai tujuan dari proses pendidikan tersebut (Blake, 2013 : 27).

Melalui dunia pendidikan manusia akan lebih memiliki pemikiran yang logis, kritis, sistematis dan mau bekerjasama secara efektif serta mampu memanfaatkan informasi yang datang dari mana saja. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik, dimana seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi lebih dalam dari itu seorang guru harus bisa memahami model pembelajaran seperti apa yang akan membuat peserta didik mengerti akan hal yang dipelajari (Zein, 2016 : 15).

Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah pengaruh dari adanya model pembelajaran. Menurut Udin (2012 : 43) model pembelajaran merupakan susunan konsep yang menggambarkan proses yang runtut dalam pengalaman belajar supaya mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Trianto (2013 : 42) model pembelajaran adalah kerangka rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan di kelas dalam proses

belajar mengajar yang di dalam nya terdapat tujuan pembelajaran, sintaks pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Hasil wawancara dengan salah satu guru Biologi kelas X SMA di Garut, ditemukan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran di setiap proses belajar-mengajar nya, di sekolah tersebut guru masih menggunakan model pembelajaran dengan ceramah. Sehingga dengan ceramah peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mereka mengetahui apa yang akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran tersebut yang pada akhirnya keterampilan metakognitif peserta didik tersebut kurang terbentuk.

Flavell merupakan orang pertama yang memperkenalkan istilah metakognitif. Pada tahun 1976 Flavell mendapatkan perdebatan karena definisi metakognitif yang diungkapkan nya. Menurut Flavell metakognitif merupakan kegiatan berpikir tentang berpikir dan proses mengontrol diri sendiri secara sadar yang meliputi perencanaan, monitoring, refleksi dan pemecahan suatu masalah.

Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan metakognitif, keterampilan metakognitif adalah keterampilan berpikir dalam mengatur diri sendiri dimana ketika seorang individu memiliki keterampilan metakognitif akan mampu melihat apa yang telah dan akan dia lakukan secara optimal (Iskandar, 2014 : 51).

Menurut Siswati (2012 : 09) keterampilan metakognitif akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan adanya keterampilan metakognitif pada peserta didik memungkinkan peserta didik akan menjadi seorang pembelajar yang mampu menjadi manajer atas dirinya sendiri. Peserta didik yang memiliki keterampilan metakognitif mempunyai prestasi yang lebih unggul jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki keterampilan metakognitif. Hal ini karena peserta didik bisa merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar nya sendiri

Siregar (2017 : 23) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share-Write* memiliki sintaks yang sesuai dengan indikator keterampilan metakognitif yaitu perencanaan, pemantauan dan evaluasi. Model pembelajaran *Think-Pair-Share-Write* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya siswa di kelompokkan dengan anggota 4-6 orang dengan struktur yang heterogen (Slavin, 1985). Sedangkan Sunal dan Hans (2000) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model yang dirancang khusus untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga konsep utama yang menjadi ciri khas dalam model pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2008), yaitu tujuan kelompok, pertanggungjawaban individu dan kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

*Think-Pair-Share-Write* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggabungkan antara *Think-Pair-Share* dengan *Think-Talk-Write*. Penggabungan ini telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan sintaks yang pertama yaitu *think* yang mengandung beberapa komponen diantara mengamati, bertanya dan mengumpulkan data. Dalam tahap ini peserta didik diberikan motivasi untuk mengamati kemudian mengajukan pertanyaan dan memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kemudian membuat data. Tahap selanjutnya adalah *pair*, pada tahap ini peserta didik akan mengasosiasikan jawaban dari pertanyaan yang didapat pada tahap sebelumnya bersama dengan kelompok masing-masing dengan harapan akan didapatkan jawaban yang terbaik. Tahap selanjutnya adalah *share*, pada tahap ini peserta didik akan membagikan hasil diskusi di tahap *pair* bersama kelompoknya dengan cara presentasi di depan peserta didik lain di luar kelompoknya. Tahap terakhir yaitu *write*, pada tahap ini peserta didik akan menuliskan kembali hasil

belajar nya pada pertemuan ini dengan bahasa nya sendiri sebagai hasil pemahaman yang dipahaminya.

Keterampilan metakognitif memiliki kaitan erat dengan materi Biologi. Berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, pada mata pelajaran Biologi kelas X, peserta didik diharuskan mempelajari materi Animalia yang terdapat di semester 2. Untuk dapat memahami materi Animalia yang materinya sangat banyak peserta didik harus mempunyai keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi salah satunya keterampilan metakognitif. Dikutip dari Pratiwi (2017 : 72) materi Animalia ini terbagi ke dalam 2 sub bab yang besar yaitu Invertebrata yang didalam nya terdapat materi tentang Porifera, Cnidaria, Platyhelminthes, Nematoda, Annelida, Mollusca, Arthropoda dan Echinodermata. Kemudian untuk bab lain nya adalah mengenai Vertebrata yang mempelajari Pisces, Reptil, Mamalia, Amphibi dan Aves.

Materi Animalia ini diambil karena melihat dari penting nya peserta didik untuk memahami pembagian hewan yang sangat banyak. Manfaat mempelajari materi Animalia yaitu mampu membandingkan ciri umum dalam kingdom Animalia, mengetahui habitat, cara hidup, ciri tubuh, cara reproduksi serta peranannya bagi kehidupan untuk hewan invertebrata maupun menganl dasar klasifikasi manusia dalam kingdom Animalia.

Ciri-ciri Animalia adalah mahluk hidup multiseluler atau memilki banyak sel, bersifat heterotrof atau tidak bisa membuat makanan sendiri, memerlukan oksigen, memiliki sel otot untuk bergerak dan sel saraf untuk merasakan melalui indra yang dimiliki, melakukan reproduksi dan bergerak aktif. Animalia memiliki peran yang sangat penting, baik bagi manusia maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Suparno (2015 : 23) penyusun terumbu karang memiliki fungsi ekologis bagi ekosistem laut, kerangka luar dari beberapa jenis Cnidaria dapat digunakan sebagai hiasan akuarium. Kemudian menurut Pratiwi (2017 : 27) Arthropoda merupakan spesies yang tersebar hampir di semua habitat yang ada di biosfer, memiliki peranan yang menguntungkan dan

merugikan, salah satu peranan yang menguntungkan adalah menjadi sumber protein seperti udang dan kepiting, sedangkan peranan yang merugikannya seperti hama bagi tanaman yaitu Wereng.

Melihat dari fenomena yang terjadi, banyak sekali hewan yang terancam punah karena ulah manusia, dengan peserta didik mempelajari materi Animalia ini dapat menambah wawasan peserta didik mengenai karakteristik dan pembagian dari kingdom Animalia tersebut sehingga pelestarian hewan dapat terjaga.

Penelitian yang mengkaji pengaruh antara model pembelajaran terhadap keterampilan metakognitif sudah banyak dilakukan, tentunya setiap peneliti memiliki karakteristik atau keterbaruan yang berbeda mengenai objek yang ditelitinya. Penelitian terdahulu hanya mengkaji model pembelajaran *Think Pair Share* atau model *Think Talk Write*, namun pada penelitian ini terdapat keterbaruan yang memfokuskan pengaruh model pembelajaran *Think-Pair-Share-Write* yang merupakan gabungan antara model *Think Pair Share* dengan *Think Talk Write* yang dilaksanakan dalam pembelajaran offline terhadap keterampilan metakognitif.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut akan dilaksanakan penelitian dengan judul :

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE-WRITE* (TPSW) TERHADAP KETERAMPILAN METAKOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI ANIMALIA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dihasilkan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model *think-pair-share-write* pada materi Animalia?
2. Bagaimana keterampilan metakognitif peserta didik di kelas yang menggunakan model *think-pair-share-write* pada materi Animalia?
3. Bagaimana keterampilan metakognitif peserta didik di kelas yang tanpa menggunakan model *think-pair-share-write* pada materi Animalia?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *think-pair-share-write* terhadap keterampilan metakognitif peserta didik pada materi Animalia?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *think-pair-share-write* pada materi Animalia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model *think-pair-share* pada materi Animalia
2. Menganalisis keterampilan metakognitif peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran *think-pair-share-write* pada materi Animalia
3. Menganalisis keterampilan metakognitif peserta didik di kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran *think-pair-share-write* pada materi Animalia
4. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *think-pair-share-write* terhadap keterampilan metakognitif peserta didik pada materi Animalia
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *think-pair-share-write* pada materi Animalia

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam proses belajar mengajar sehingga pada akhirnya peserta didik dapat lebih memiliki aktivitas pembelajaran yang akan meningkatkan keterampilan metakognitif nya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *think-pair-share-write* terhadap keterampilan metakognitif peserta didik dalam materi Animalia.

#### **b. Bagi Guru**

Manfaat yang dapat dirasakan oleh guru yaitu untuk menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran materi Animalia dan mendapatkan inovasi dalam proses pembelajaran materi Animalia yang dapat meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik dalam materi Animalia.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *think-pair-share-write* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik.

## **E. Batasan Masalah**

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share-Write*
2. Materi yang akan dipelajari adalah materi Animalia
3. Indikator yang akan diteliti adalah keterampilan Metakognitif

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Materi Animalia**

Salah satu materi pada mata pelajaran Biologi yang terdapat pada kelas X di jenjang SMA/MA. Materi ini digunakan sebagai materi dalam penelitian.

### **2. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share-Write***

Model pembelajaran TPSW merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan peserta didik lebih memiliki aktivitas dalam proses pembelajaran. Kemudian model pembelajaran TPSW ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan metakognitif peserta didik.

### **3. Keterampilan Metakognitif**

Indikator yang diukur dalam penelitian ini melalui hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Melihat pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, peserta didik kelas X harus memahami materi mengenai Animalia. Dalam setiap mata pelajaran Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti merupakan kompetensi wajib yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi Inti sendiri terbagi menjadi KI 1 yaitu religi, KI 2 yaitu sosial, KI 3 yaitu konsep dan KI 4 yaitu aplikasi. Melalui kompetensi inti ini peserta didik akan memahami gambaran materi seperti apa yang harus dikuasai.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dengan tujuan supaya peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pengasahan keterampilan dan perilaku juga pembentukan etika dan percaya diri, dengan singkat nya pembelajaran akan membantu peserta didik untuk memperoleh ilmu secara baik (Suardi, 2018 : 22).

Metakognisi harus dilatih untuk menjadi keterampilan yang akan menuntun peserta didik untuk belajar dan menemukan pengetahuan sendiri. Adapun indikator keterampilan metakognitif adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan (*Planning*)
2. Memonitor (*Monitoring*)
3. Mengevaluasi (*Evaluation*) (Lee dan Baylor, 2016 : 223).

Model pembelajaran akan menjadi patokan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Arend (2018 : 98) model pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kegiatan pembelajaran, karena melalui model pembelajaran akan terbentuk proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan peserta didik di dalamnya yang akan mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan kekompakan dalam sebuah kelompok.

Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share-Write* (TPSW). Model kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas individu peserta didik terlebih dahulu kemudian setelah itu aktivitas kelompok yang menjadikan peserta didik dapat berdiskusi dan mencari jawaban berdasarkan apa yang sudah dipelajarinya secara mandiri dan kelompok.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran TPSW menurut Siregar (2017 : 83) adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok
2. Membagi tugas kepada semua kelompok
3. Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri
4. Peserta didik berpasangan dengan salah satu rekan kelompok dan berdiskusi kembali
5. Peserta didik berkesempatan menyampaikan hasil kerjanya kepada kelompok lain

6. Peserta didik menuliskan hasil pemahamannya mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini

Dalam setiap model pembelajaran pasti mengandung unsur kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali model pembelajaran *think-pair-share-write* ini.

Menurut Rosita (2018 : 37) kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan

1. Peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan
2. Peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk bertukar pikiran atau pendapat dengan sesama nya
3. Peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama
4. Keterampilan metakognitif peserta didik akan lebih terasah
5. Peserta didik akan lebih terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran

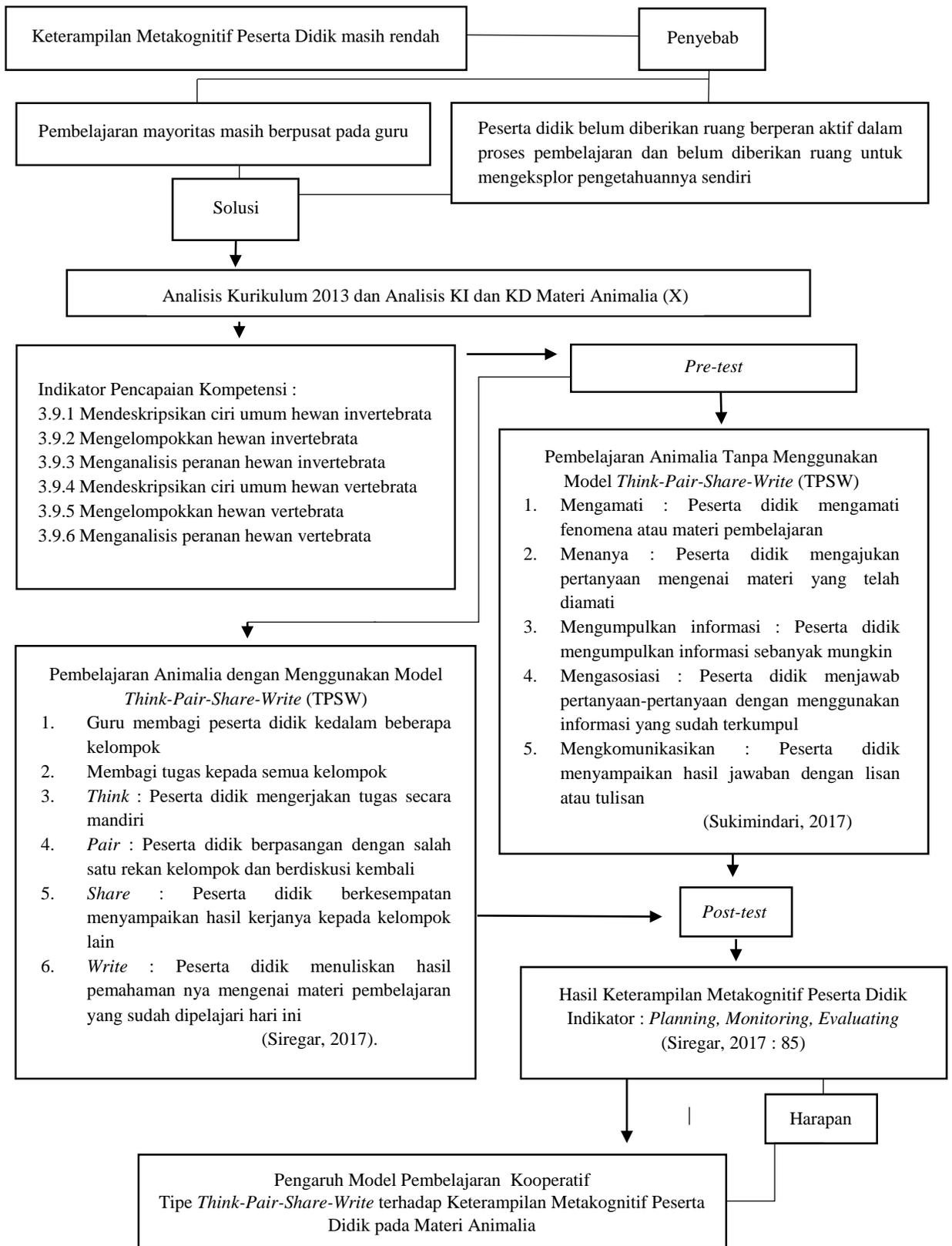
b. Kekurangan

1. Kemampuan peserta didik yang belum berkembang
2. Jumlah kelompok yang relatif banyak menyebabkan waktu dalam proses pembelajaran harus di efektifkan dengan sangat baik
3. Lebih banyak peserta didik yang lebih menyukai belajar secara individu dibandingkan dengan harus bekerja sama dengan kelompok

Untuk membuktikan keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan maka dapat dibuktikan dengan nilai akhir dari hasil *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan hasil *posttest* yang diberikan setelah perlakuan. Keterampilan yang diukur adalah keterampilan

metakognitif peserta didik pada materi Animalia. Adapun menurut Siregar (2017 : 82) keterampilan metakognitif memiliki 3 indikator yaitu *planning*, *monitoring* dan *evaluasi*. Kemudian penyebaran angket di kelas yang menggunakan model pembelajaran *think pair share write* untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penggunaan model *think pair share write*. Setelah itu dilakukan analisis dan pengolahan data untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil akhir mengenai pengaruh model pembelajaran *think pair share write* terhadap keterampilan metakognitif peserta didik pada materi Animalia. Dari pembahasan tersebut, berikut merupakan kerangka penelitian yang tersaji dalam Gambar 1.1.





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran TPSW terhadap keterampilan metakognitif pada materi Animalia, maka diperlukan pengujian hipotesa sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran TPSW terhadap keterampilan metakognitif peserta didik pada materi Animalia.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat pengaruh dari model pembelajaran TPSW terhadap keterampilan metakognitif peserta didik pada materi Animalia.

## I. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *think-pair-share-write* terhadap keterampilan metakognitif. Hasil-hasil penelitian yang relevan dengan rencana penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Think-PairShare-Write Berbasis *Hybrid Learning* Terhadap Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik SMA Negeri 3 Malang, penelitian ini dilakukan pada materi Plantae kemudian hasilnya terdapat pengaruh pembelajaran Think-Pair-Share-Write terhadap keterampilan metakognitif, keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif peserta didik.
2. Menurut Era pada tahun 2018 yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (PTS) Dengan Pendekatan *Open Ended* Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Peserta didik Dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas V SDN Dadaprejo 02 Kota Batu, hasilnya menyatakan bahwa Model Pembelajaran Think Pair Share dengan pendekatan *Open Ended* dapat meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik.

3. Kemudian menurut Sandi dkk pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving-Think Pair Share* Terhadap Pengetahuan Metakognitif Peserta didik, pada mata pelajaran kimia dan hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Solving Think Pair Share* terhadap pengetahuan metakognitif peserta didik.
4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Raba pada tahun 2017 yang berjudul “*The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Student’s Oral Communication Skills in EFL Classrooms*” yang memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi *Think-Pair-Share* di kelas EFL berdampak positif bagi peserta didik, karena peserta didik menjadi dapat mengatur pikiran dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan dirinya kemudian peserta didik dapat berbicara di depan kelas dengan baik dan benar.
5. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Otang dkk pada tahun 2018 dengan judul *Investigating Think-Talk-Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students Writing Skill*, menyatakan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis bagi peserta didik di kelas 2 Sekolah Dasar Pekanbaru pada materi Bahasa Indonesia.
6. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mawati pada tahun 2020 yang berjudul “Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dan *Two Stay Two Stray (TSTS)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa”. Hasilnya didapatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dan *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas.
7. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasution pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Think Talk Write* Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Biologi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa” di

dapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar mahasiswa Bahasa Inggris Biologi.

8. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fabiola, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* Berbasis Wisata Lokal Konsep Ekosistem Danau Tondano Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Remboken, di dapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* berbasis Wisata Lokal Konsep Ekosistem Danau Tondano dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa.
9. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Linda pada tahun 2018 dengan judul “The Relationship Between Metacognition Skills With The Students Achievement : The Implementation of Reading-Concept Map Think-Pair-Share (REMAP TPS) Model”, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar biologi siswa dan kontribusi keterampilan metakognisi.
10. Kemudian penelitian dengan judul “*Empowering Students Metacognitive Skills Through New Teaching Strategy (Group Investigation Integrated With Think Talk Write) In Biology Classroom*”, dilakukan oleh Lina dkk pada tahun 2016. Hasil yang didapatkan adalah penerapan strategi pengajaran *Group Investigation Think-Talk-Write* dapat memaksimalkan pemberdayaan keterampilan metakognitif siswa.